

Pencegahan *Stunting* dengan Edukasi Kesehatan dan Pelatihan Kader dalam *Skrining* Pengukuran Status Gizi pada Anak Usia Balita

Feni Amelia Puspitasari
Akademi Keperawatan Polri

Corresponding Author: Feni Amelia Puspitasari feniamelia.puspitasari@gmail.com

ARTICLE INFO

Kata Kunci: Stunting, Edukasi, Pelatihan, Kader, Skrining

Received : 08, October

Revised : 17, October

Accepted: 26, October

©2022 Puspitasari: This is an open-access article distributed under the terms of the [Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).



ABSTRAK

Status gizi yang baik merupakan faktor penting dalam mencegah stunting. Peran kader posyandu sangat penting terhadap pencegahan stunting dengan melakukan deteksi dini (*skrining*) stunting pada anak umur di bawah lima tahun (*balita*). Namun, belum semua kader memahami stunting dan cara melakukan *skriningnya*. Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan edukasi stunting dan melakukan pelatihan cara melakukan *skrining* stunting. Kegiatan dilakukan pada tanggal 6 Juni 2022 di Posyandu Kenanga 1 Jati Makmur Pondok Gede Bekasi dengan sasaran 9 kader posyandu. Hasil pengabdian menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan dari rerata nilai 46,7 menjadi 87,7 dan 100% kader mampu melakukan cara *skrining* stunting dengan pengukuran status gizi berdasarkan panjang badan/ tinggi badan dan umur. Para kader diharapkan mampu mengedukasi orang tua tentang stunting dan menerapkan cara *skrining* stunting pada kegiatan posyandu balita setiap bulannya.

PENDAHULUAN

Status gizi menjadi faktor penting dalam mencetak generasi terbaik dalam kehidupan. Status gizi yang kurang baik menjadi salah satu hal utama pada angka kejadian stunting. WHO (2015) menyebutkan stunting adalah gangguan tumbuh kembang yang dialami anak akibat gizi buruk, infeksi berulang, dan stimulasi psikososial yang kurang baik. Kondisi gagal tumbuh akibat kekurangan gizi ini terjadi di seribu hari pertama kehidupan anak. Dampak stunting tidak hanya gagal tumbuh, melainkan juga akan memengaruhi kesehatan jiwa dan mental, bahkan kecerdasan intelektual (Teja, 2022).

Prevalensi stunting di Indonesia mencapai 24,4% pada tahun 2021 (Bayu, 2021). Angka tersebut masih di bawah capaian target WHO yaitu di bawah 20% (WHO, 2014). Kondisi gagal tumbuh pada anak balita ini masih ditemukan di Kota Bekasi, dimana pada tahun 2020 sebesar 10,7% dan tahun 2021 sebesar 7,9% (Dinkes Kota Bekasi, 2022). Sebanyak 23 desa di Kabupaten Bekasi menjadi titik prioritas penanganan kasus gagal tumbuh pada anak akibat kekurangan gizi di masa pandemi Covid-19 dengan jumlah 700 lebih kasus.

Kabupaten Bekasi juga sudah membentuk program rembuk stunting yang merupakan bentuk komitmen segenap pemangku kepentingan untuk melaksanakan program percepatan penanganan stunting (Dinkes Kota Bekasi, 2022). Langkah-langkah konkret yang telah dilakukan yaitu mulai dari pemberian makanan bergizi bagi balita dan ibu hamil secara berkesinambungan, pemberian suplemen wanita usia subur dan remaja puteri, hingga sosialisasi kepada pekerja wanita dan ibu-ibu PKK kecamatan.

Pengabdian kepada masyarakat merupakan salah satu bagian dari tri darma perguruan tinggi yang wajib dilakukan. Pelaksanaan kegiatan ini diharapkan dosen dan mahasiswa dapat lebih meningkatkan empati, kepedulian, kerja sama secara multidisipliner terhadap permasalahan masyarakat bawah dan mampu memberdayakan mereka untuk meningkatkan kesehatan. Kader-kader posyandu adalah bagian dari masyarakat yang dapat berkontribusi terhadap pembangunan di bidang kesehatan sesuai kemampuan yang mereka miliki terutama dalam melakukan pencegahan stunting.

Posyandu Kenanga I memiliki 10 kader yang membantu program kesehatan ibu dan balita. Posyandu ini melingkupi tiga wilayah RT. Dalam wilayah tersebut, cakupan jumlah balita yang ada yaitu sebanyak 65 balita. Program pencegahan stunting dengan pengukuran status gizi berdasarkan tinggi badan dan umur, belum pernah dilakukan. Program yang telah dilakukan hanya dengan pemberian makanan tambahan yang sehat untuk balita.

Berdasarkan hal tersebut, tujuan dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah untuk memberikan edukasi tentang stunting dan pencegahannya dan melakukan pelatihan kepada para kader cara melakukan skrining stunting dengan pengukuran status gizi berdasarkan tinggi badan dan umur.

PELAKSANAAN DAN METODE

Pelaksanaan pengabdian masyarakat ini dilakukan pada Hari Senin tanggal 6 Juni 2022 di Posyandu Kenanga 1 Jati Makmur Pondok Gede Bekasi. Sasaran partisipan dalam kegiatan ini adalah para kader Posyandu balita sebanyak sembilan orang. Pelaksanaan kegiatan ini melibatkan lima orang mahasiswa dengan kriteria telah melewati perkuliahan Keperawatan Anak.

Metode pelaksanaan ini dengan tiga tahap yaitu persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi. Tahap persiapan yaitu dilakukan dengan mempersiapkan proposal kegiatan, mengajukan ijin kegiatan, menyiapkan materi penyuluhan, materi pelatihan (tabel standar antropometri) dan menyiapkan formulir dokumentasi untuk skrining stunting.

Tahap pelaksanaan yaitu dilakukan penyuluhan kesehatan tentang stunting dan praktik aplikasi skrining stunting. Materi penyuluhan tentang stunting, upaya pencegahan stunting, dan anjuran makan pada anak balita baik sehat maupun sakit. Praktik cara skrining stunting dengan penghitungan status gizi stunting dengan menggunakan tabel Standar Antropometri Penilaian Status Gizi pada Anak dari Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (Tabel 1).

Tabel 1. Kategori dan Ambang Batas Status Gizi Anak berdasarkan Indeks

Indeks	Kategori Status Gizi	Ambang Batas Z-Score
Panjang Badan atau Tinggi Badan menurut Umur (PB/U atau TB/U) Anak Usia 0 - 60 Bulan	Sangat Pendek (<i>Severely Stunted</i>)	< -3 SD
	Pendek (<i>Stunted</i>)	-3 SD sd < -2 SD
	Normal	-2 SD sd +3 SD
	Tinggi	> +3 SD

Sumber: Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2020 tentang Standar Antropometri Anak

Tahap evaluasi yaitu dilakukan dengan melakukan evaluasi keikutsertaan para kader, respon kader selama kegiatan, dan analisis *pre test* dan *post test* pengetahuan kader tentang stunting dan cara pencegahannya

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tahap pelaksanaan kegiatan ini dilakukan dengan dua metode kegiatan yaitu kegiatan penyuluhan kesehatan tentang stunting dan pelatihan praktik aplikasi skrining stunting. Kegiatan pertama adalah penyuluhan kesehatan tentang stunting dan anjuran makan anak. Sebelum kegiatan penyuluhan kesehatan dilakukan *pre test* pengetahuan tentang stunting dan cara pencegahannya.

Materi stunting terdiri dari definisi, etiologi, dampak bagi anak, cara pencegahannya. Selain itu, edukasi juga diberikan kepada kader tentang anjuran makan pada anak balita baik sehat maupun sakit mulai dari bayi baru lahir sampai dengan umur 24 bulan atau lebih. Isi materi dari anjuran makan ini sesuai dengan Pedoman Manajemen Terpadu Balita Sakit (MTBS) yaitu jenis

makanan, variasi makanan, frekuensi makan, cara menyiapkan makan, dan cara pemberian makan anak yang aktif dan responsif (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2022). Edukasi kesehatan dengan metode komunikasi massal (penyuluhan) dengan menggunakan media *power point* yang menarik, interaktif dan dengan Bahasa yang mudah dipahami oleh kader. Setelah itu, dilanjutkan dengan dengan forum tanya jawab dan diskusi.

Kegiatan kedua yaitu pelatihan skrining stunting dengan penghitungan status gizi stunting dengan menggunakan tabel Standar Antropometri Penilaian Status Gizi pada Anak dari Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. Materi pelatihan yaitu cara menentukan jenis kelamin anak, menghitung umur anak, mengukur panjang badan atau tinggi badan, mengklasifikasikan status gizi anak dan latihan kasus. Tiap kader diberikan contoh kasus untuk melakukan skrining status gizi apakah anak mengalami stunting atau tidak sesuai tabel gizi antropometri dan kemudian mendokumentasikan sesuai dengan format yang diberikan.

Tahapan terakhir dari kegiatan ini yaitu dilakukan evaluasi kegiatan. Keikutsertaan para kader 90% hadir (9 orang) dan 10% tidak hadir (1 orang) dikarenakan sakit. Para kader sangat antusias dengan kegiatan ini karena 80% kader baru pertama kali mengikuti kegiatan ini, sedangkan 20% kader sudah pernah mengikuti webinar stunting. Sebanyak 100% kader mampu melakukan skrining stunting dengan tabel Standar Antropometri Penilaian Status Gizi pada Anak dari Kementerian Kesehatan Republik Indonesia berdasarkan tinggi badan/ panjang badan terhadap umur anak.

Kendala yang dialami selama proses kegiatan ini yaitu 50% kader membutuhkan waktu lama dalam menentukan kategori status gizi. Hal tersebut dikarenakan mereka baru pertama kali menggunakan tabel gizi tersebut. Selain itu, faktor umur menentukan kecepatan dalam proses berpikir para kader dalam melakukan skrining stunting ini karena mayoritas umur kader di atas 50 tahun.

Evaluasi analisis *pre test* dan *post test* menggunakan penilaian skor 0-100 berdasarkan jumlah pertanyaan yang disesuaikan dengan materi penyuluhan. Perbandingan nilai *pre dan post test* yaitu terdapat peningkatan pengetahuan pada 100% peserta. Berdasarkan hal tersebut, maka kegiatan ini dinilai baik. Total skor penilaian dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 2. Total Skor Penilaian Pengetahuan Kader tentang Konsep *Stunting*

Partisipan Kader	Nilai <i>Pre Test</i>	Nilai <i>Post Test</i>
1	50	100
2	30	80
3	40	80
4	50	100
5	40	80
6	40	80
7	50	90
8	30	80

Partisipan Kader	Nilai <i>Pre Test</i>	Nilai <i>Post Test</i>
9	60	100
Nilai Rata-Rata	46,7	87,7

Berdasarkan hasil *pre test* dan *post test* pada kegiatan ini menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan dari nilai rata-rata 46,7 menjadi 87,7. Hal ini sesuai dengan hasil pengabdian masyarakat pada pembinaan kader Posyandu terkait tingkat pengetahuan setelah dilakukan edukasi stunting yaitu rerata nilai pre-test 60,00 dan rerata nilai post-test pengetahuan adalah 90,00 (Naningsih, 2022). Hasil penelitian Wijayanti dan Fauziah (2019) juga menunjukkan edukasi yang diberikan kepada kader melalui pelatihan, mampu meningkatkan pengetahuan kader dalam memberikan konseling dan informasi kepada masyarakat dengan baik dan benar. Berdasarkan hal tersebut, pelatihan kader sangat efektif untuk mencegah stunting terutama di masa kehamilan sampai pertumbuhan 0–2 tahun

Pada kegiatan ini, para kader juga telah diberikan edukasi terkait anjuran makan ini sesuai dengan Pedoman Manajemen Terpadu Balita Sakit (MTBS) yaitu jenis makanan, variasi makanan, frekuensi makan, cara menyiapkan makan, dan cara pemberian makan anak yang aktif dan responsif. Edukasi ini sangat efektif untuk peningkatan status gizi balita. Purwanti et al. (2014) menyatakan peran kader posyandu akan berpengaruh terhadap status gizi balita yaitu semakin tinggi peran kader semakin tinggi, maka angka gizi buruk pada balita akan menurun.

Kader posyandu yang sudah dilatih dalam memberikan edukasi gizi kepada ibu balita dapat meningkatkan pengetahuan ibu dalam memberikan makanan dengan gizi yang baik pada anaknya, sehingga dapat mencegah terjadinya stunting (Abdillah et al., 2020). Penelitian Agize et al. (2017) menyebutkan bahwa bahwa ibu balita yang menerima informasi dan berdiskusi dengan kader tanpa batasan waktu dan dengan bahasa sehari-hari membuktikan adanya peningkatan pemberian gizi yang baik pada anak.



Gambar 1. Foto Kegiatan Pengabdian Masyarakat



Gambar 2. Pelaksana Kegiatan Pengabdian

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Kegiatan pengabdian pada masyarakat ini salah satu bentuk Iptek bagi Masyarakat (IbM) yang telah memberikan manfaat kepada para kader posyandu balita. Hal tersebut dibuktikan dengan adanya peningkatan pengetahuan serta keterampilan kader dalam mencegah stunting pada balita dan melakukan skrining stunting dengan menggunakan tabel Standar Antropometri Penilaian Status Gizi pada Anak dari Kementerian Kesehatan Republik Indonesia

Rekomendasi dari hasil kegiatan ini yaitu diharapkan para kader mampu memberikan edukasi kepada masyarakat tentang stunting dengan menginformasikan bagaimana pemberian makanan gizi seimbang pada anak balita sebagai faktor utama dalam mencegah terjadinya stunting. Selain itu, para kader dapat mengaplikasikan cara melakukan skrining stunting setiap bulannya pada kegiatan posyandu balita secara rutin, sehingga data hasil skrining stunting balita diharapkan dapat dijadikan sumber data pada Puskesmas terkait.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terimakasih disampaikan pada Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) Akademi Keperawatan Polri yang telah mendanai pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dan para kader yang telah memberikan izin, membantu menyediakan tempat pelaksanaan kegiatan, dan berpartisipasi dalam kegiatan ini. Selain itu, penulis mengucapkan terimakasih kepada pihak-pihak lain yang telah banyak membantu sehingga kegiatan pengabdian ini dapat berjalan dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdillah, F.M., Sulistiyawati, Paramashanti, B.A. (2020). Edukasi Gizi pada Ibu oleh Kader Terlatih Meningkatkan Asupan Energi dan Protein pada Balita. *Aceh Nutrition Journal*, 5 (2): 156-163. DOI: 10.30867/action.v5i2.313
- Agize, A., Jara, D., Dejen, G. (2017). Level of Knowledge and Practice of Mothers on Minimum Dietary Diversity Practices and Associated Factors for 6 - 23-Month-Old Children in Adea Woreda, Oromia, Ethiopia. *BioMed Research International*. <https://doi.org/10.1155/2017/7204562> Research.
- Bayu, D. (2021). Prevalensi Stunting Di Indonesia. Diambil dari: <https://dataindonesia.id/Ragam/detail/prevalensi-stunting-di-indonesia-capai-244-pada-2021>.
- Dinkes Kota Bekasi. (2022). Rembuk Stunting Tingkat Kota Bekasi Tahun 2022 dinkes kota Bekasi. Diambil dari: <https://dinkes.bekasikota.go.id/berita/detail/rembuk-stunting-tingkat-kota-bekasi-tahun-2022>
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2022). Buku bagan manajemen terpadu balita sakit. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Mohammad Teja, M. (2022). Percepatan penurunan prevalensi stunting 14%. *Pusat Penelitian Badan Keahlian DPR RI*, 14(3), 25-30.
- Naningsih, H., Anwar, K. K., Aswita. (2022). Pembinaan kader posyandu dalam pencegahan stunting. *Ahmar Metakarya: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(2). DOI: <https://doi.org/10.53770/amjpm.v1i2.75>
- Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2020 Tentang Standar Antropometri Anak. Diambil dari: http://hukor.kemkes.go.id/uploads/produk_hukum/PMK_No__2_Th_2020_ttg_Standar_Antropometri_Anak.pdf
- Purwanti, R. (2019). Peningkatan Kapasitas Kader Posyandu: Cegah Stunting Dengan Perbaikan Gizi 1000 HPK. *Jurnal Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat*, 7 (2): 182-189. DOI: <https://doi.org/10.29313/ethos.v7i2.4430>
- WHO. (2014). Global Nutrition Targets 2025 Stunting Policy Brief. Diambil dari: <https://www.who.int/publications/i/item/WHO-NMH-NHD-14.3>

WHO. (2015). Stunting in nutshell. Diambil dari:

<https://www.who.int/news/item/19-11-2015-stunting-in-a-nutshell> 19

Wijayanti, H.N., Fauziah, A. (2019). Dampak Pelatihan Pmba Pada Kader Posyandu Dalam Meningkatkan Status Gizi Anak Stunting. *Jurnal Gizi dan Kesehatan*, 11 (25): 1-9. DOI: <https://doi.org/10.35473/jgk.v11i25.17>